

Attadib: Journal of Elementary Education
Vol. 6, No. 1, Juni 2022, hlm. 63 - 78

**ELEKTRONIK-LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK BERBASIS
ESD DI SEKOLAH DASAR**

Nesya Nurul Fauziah¹, Ghullam Hamdu²

PGSD, Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Tasikmalaya^{1,2}

Email: nesyanurulf@upi.edu¹, ghullamh2012@upi.edu²

Received: 06, 2022. Accepted: 07, 2022. Published: 07, 2022

Abstrak

Penelitian dilakukan bertujuan untuk mengembangkan LKPD berbasis elektronik yang tentunya akan membuat pembelajaran semakin menarik dan dapat digunakan kapan saja dan dimana saja sehingga peserta didik dapat mandiri dan pembelajaran tidak berfokus kepada guru. Dengan menerapkan nilai-nilai ESD dalam E-LKPD yang dikembangkan, maka yang diharapkan yaitu terciptanya pembelajaran yang bermakna sehingga dapat menggali kemampuan literasi dan numerasi peserta didik, peserta didik memiliki kesadaran akan pentingnya menjaga lingkungan, kesadaran akan sosial, budaya bahkan ekonomi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan menggunakan teknik pengumpulan data melalui diskusi kelompok (FGD). Penggunaan FGD pada penelitian ini digunakan sebagai alat pengumpulan data sebelum penelitian dengan tujuan untuk memperoleh data serta produk awal E-LKPD berbasis ESD yang layak digunakan.

Kata Kunci: ESD, E-LKPD, FGD

Abstract

The research was conducted aiming to develop electronic-based worksheets which of course will make learning more interesting and can be used anytime and anywhere so that students can be independent and learning is not focused on the teacher. By applying ESD values in the developed E-LKPD, what is expected is the creation of meaningful learning so that it can explore students' literacy and numeracy abilities, students have awareness of the importance of protecting the environment, social, cultural and even economic awareness. The method used in this study is a qualitative method using data collection techniques through group discussions (FGD). The use of FGD in this study was used as a data collection tool before the study with the aim of obtaining data and the initial E-LKPD product based on ESD that was feasible to use.

Keywords: ESD, E-LKPD, FGD

PENDAHULUAN

Di abad ke-21 ini, bumi semakin tua. Banyak terjadi bencana hampir di setiap penjuru dunia. Beberapa contoh-contoh isu yang berkelanjutan diantaranya perubahan iklim, hilangnya keragaman hayati, krisis keuangan bahkan krisis ekonomi ini yang harus siap dihadapi oleh masyarakat global. Dalam hal ini manusia sebagai pengguna sumber daya alam yang ada di dunia pun harus turut bertanggung jawab atas kelestarian sumber daya alam yang nantinya diserahkan kepada generasi masa depan. Dengan demikian masyarakat sekarang sebagai generasi masa depan yang akan menghadapi isu tersebut harus dipersiapkan untuk mengatasi setiap tantangan global yang ada nantinya. Untuk meningkatkan kualitas hidup manusia di seluruh belahan dunia dari generasi masa sekarang maupun yang akan datang adalah dengan melakukan pembangunan berkelanjutan (*sustainable development*). Maka dari itu, sekolah memiliki peran penting dan merupakan fondasi utama untuk menerapkan nilai-nilai yang ada pada *Education for Sustainable Development* (ESD). Konsep dari pembangunan berkelanjutan muncul karena adanya sebuah kondisi dimana penduduk dunia memiliki jumlah sekitar 7 miliar, sedangkan sumber daya di alam semakin terbatas untuk memenuhi berbagai kebutuhan manusia yang tidak ada batasnya. ESD ini bermakna sebagai upaya untuk memberdayakan masyarakat dengan pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap untuk mengubah jalan pikiran dan bekerja sama dalam menjelang masa depan yang berkelanjutan sebagai upaya merawat bumi ini.

Dalam Segera (2015) menyebutkan bahwa *The Brazilian Agenda 21* menghasilkan beberapa fokus yang utama dalam pengembangan terhadap ESD. Selanjutnya ESD muncul menjadi beberapa lingkup seperti: 1) pendidikan lingkungan; 2) pendidikan untuk global; 3) pendidikan bagi kewarganegaraan; 4) pendidikan untuk melawan kekerasan dan rasisme; serta 5) pendidikan untuk kesehatan.

Jadi pada kajian yang terdapat di dalam ESD ini banyak sekali, bukan hanya pembangunan berkelanjutan dari segi lingkungan hidup atau sumber daya alam saja, melainkan berbagai aspek. Seperti dalam hubungan sosial dan budaya, hubungan politik, tanggung jawab, bahkan ikut serta menjadi masyarakat dunia agar dapat menghadapi tantangan global secara efektif. Sehingga pengaplikasian

pembelajaran berbasis ESD penting dilakukan sebagai bentuk kontribusi Indonesia dalam mewujudkan tujuan pembangunan berkelanjutan. (Nursofa dan Hamdu, 2021)

Untuk dapat menjaga lingkungan dengan sebaik mungkin sudah menjadi tanggung jawab dan tantangan bagi generasi di masa ini dan generasi masa yang akan datang. Pengelolaan dan pemanfaatan lingkungan yang baik dapat menjamin ketersediaan sumber daya alam. Sehingga diperlukan adanya suatu pendidikan bagi masyarakat agar mereka memiliki kesadaran mengenai permasalahan lingkungan. (Karaarslan dalam Hidayah & Mucharommah Sartika Ami, 2021)

ESD dalam hal ini nantinya akan membekali peserta didik dengan berbagai pengetahuan, berbagai nilai, dan berbagai sikap untuk mengolah sebuah informasi, dapat mengambil suatu keputusan dan dapat melakukan beberapa tindakan yang bertanggung jawab terhadap lingkungan. Dalam menerapkan ESD ini tentunya harus dilengkapi dengan metode dan media yang sesuai. Dengan demikian LKPD bisa dijadikan media yang dapat membantu penerapan ESD.

Dalam upaya mewujudkan keaktifan peserta didik pada saat pembelajaran berlangsung yaitu harus di dukung dengan adanya perangkat pembelajaran yang mendukung, salah satunya yaitu penggunaan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). LKPD ini merupakan salah satu perangkat pembelajaran atau bahan ajar yang digunakan pada proses pembelajaran. LKPD ini sebelumnya lebih dikenal dengan LKS (Lembar Kerja Siswa). Penggunaan LKPD pada kegiatan pembelajaran untuk membantu peserta didik sehingga mereka dapat menggali informasi, menemukan sebuah informasi, serta dapat menerapkan konsep ataupun mengembangkan sebuah konsep yang telah peserta didik pelajari. (Dewi & Hamdu, 2020). Melalui LKPD ini peserta didik nantinya dilatih untuk memecahkan sebuah permasalahan-permasalahan yang berkenaan dengan materi yang sudah dijelaskan. LKPD merupakan salah satu perangkat pembelajaran yang berperan sangat penting dalam memberikan tugas yang relevan kepada peserta didik dengan materi yang diajarkan.

Namun pada saat terjadi pandemi *Covid-19* mengakibatkan banyak perubahan pada aspek kehidupan, khususnya yaitu pada bidang pendidikan. Pada masa pandemi Covid-19 lembaga pendidikan tentunya menggunakan paradigma

baru sebagai inovasi pembelajaran yaitu dengan memanfaikan teknologi yang ada dan tidak melaksanakan pembelajaran secara tatap muka dalam sebuah kelas. (Chen, et al., 2020; Fitriyani, et al., 2020). Pada saat seperti ini sistem teknologi dan informasi merupakan hal yang begitu penting untuk menunjang pembelajaran secara daring, dengan demikian hal ini harus dipersiapkan secara matang agar dapat melakukan pembelajaran jarak jauh. Salah satu alternatif yang bisa dilakukan yaitu dengan melakukan pengembangan bahan ajar dengan memanfaatkan teknologi seperti LKPD yang bisa diakses oleh siapapun melalui alat teknologi seperti handphone dan semacamnya. (Gunawan dalam Fuadi, Melita, dan Syukur 2021). Elektronik LKPD ini tentunya dibutuhkan oleh peserta didik yang melakukan pembelajaran jarak jauh dan dapat digunakan dimana saja melalui *gadget*.

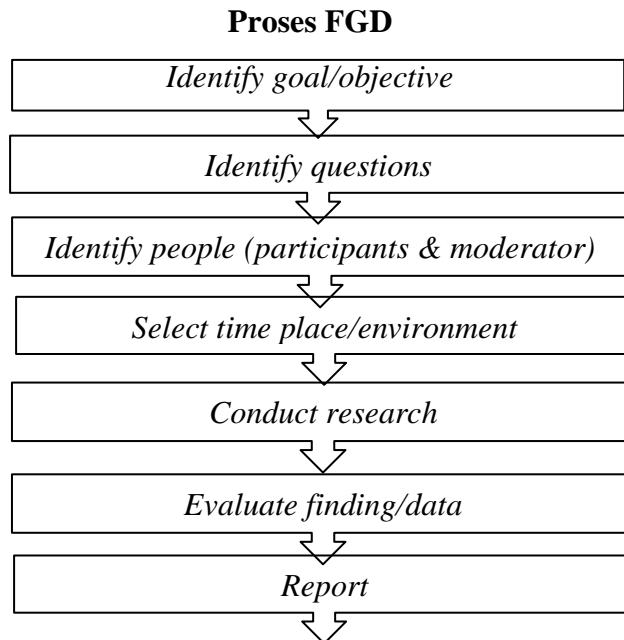
Jadi dengan demikian E-LKPD ini berorientasi pada kemampuan berpikir tingkat tinggi, sehingga peserta didik dapat melakukan pembelajaran secara daring yang berkualitas. Ditambah lagi pembuatan LKPD secara digital dapat memanfaatkan fitur-fitur menarik, dan LKPD pun dapat dibuat sebagus mungkin sesuai apa yang dibutuhkan oleh peserta didik. Misalnya pembelajaran berbasis ESD maka dari itu E-LKPD ini dapat dijadikan salah satu bahan ajar yang menggunakan nilai-nilai ESD dan menggali kemampuan literasi dan numerasi. Maka dari itu peneliti akan mengembangkan hal tersebut melalui salah satu perangkat pembelajaran yaitu E-LKPD. Diharapkan dengan adanya hal ini pembelajaran akan lebih efektif dan tidak berfokus kepada guru saja.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian kualitatif. Dalam penelitian kualitatif ini mempunyai dua tujuan yaitu untuk menggambarkan serta mengeksplorasi (*to describe and explore*), lalu yang selanjutnya menggambarkan serta menjelaskan (*to describe and explain*). (Sukmadinata, 2009). Pada penelitian kualitatif peneliti sebagai *human instrument*. *Human instrument* ini dapat diartikan bahwa manusia sebagai sumber data dalam penelitian. Tujuan dari metode analisis deskriptif ini yaitu mendeskripsikan atau menggambarkan hasil dan bentuk desain E-LKPD yang akan digunakan sebagai penelitian.

Pada penelitian ini subjek data yang diperoleh yaitu dengan diskusi bersama tim yang terdiri dari 4 orang. Dengan dilakukan pengambilan data secara diskusi yang terfokus atau terarah (FGD) ini digunakan sebagai teknik pengumpulan data dari penelitian ini. *Focus Group Discussion* atau diskusi suatu kelompok yang terarah dapat dipahami sebagai suatu diskusi yang tentu terarah dan sistematis tentang suatu permasalahan. Hollander (2004) menyatakan bahwa suatu interaksi sosial dalam suatu kelompok individu dapat saling menghasilkan sebuah informasi bila mereka mempunyai suatu kesamaan dalam beberapa hal, misalkan kesamaan sebuah karakteristik suatu individu secara umum, kesamaan individu dalam status sosial, memiliki kesamaan masalah atau isu, serta memiliki kesamaan dalam hubungan secara sosial. Jadi ada beberapa kata kunci yang menjadi kekhasan dalam proses FGD yaitu: a) diskusi, maksudnya bukan seperti wawancara atau obrolan, b) kelompok bukan perorangan, c) terfokus, maksudnya bukan bebas tidak terarah. Maka dari itu, dapat dipahami bahwa FGD ini merupakan suatu metode dengan diskusi terarah untuk mengumpulkan informasi mengenai suatu permasalahan. FGD sebagai metode dalam menjawab beberapa pertanyaan dari suatu penelitian, menurut Krueger (1988) FGD yang dilakukan berlangsung cukup singkat yaitu dalam rentang waktu 60-120 menit, tetapi karena melibatkan beberapa orang dalam tim, beberapa partisipan dari beberapa pihak, dan pihak lainnya tentunya dengan adanya beberapa faktor baik faktor pendukung atau faktor penghambat, maka dengan demikian perlu disiapkan sebaik-baiknya secara bertahap agar penyelenggaraan FGD dapat berjalan.

Proses FGD ini bertujuan untuk mendapatkan interaksi data atau informasi yang dihasilkan dari suatu diskusi kelompok dengan beberapa partisipan atau responden untuk meningkatkan suatu kedalaman sebuah infomasi. FGD ini dilakukan terhadap fokus perangkat pembelajaran berupa E-LKPD berbasis ESD. Menurut Omar (2018) proses FGD meliputi beberapa langkah diantaranya; *Identify goal/objective, identify questions, identify people (participants & moderator), select time, place/environment, conduct research, evaluate finding/data, dan report.*



1. Identify Goal/Objective

Tujuan diskusi ini yaitu untuk mendapatkan produk LKPD berbasis ESD yang layak digunakan. Kelompok tim pengembang perangkat pembelajaran berbasis ESD yang berjumlah 7 orang dengan kategori peserta merupakan orang yang mempunyai suatu kredibilitas yaitu pendidikan serta pengalaman dalam topik yang sedang di diskusikan.

2. Identify Questions.

Tahap ini, peneliti mengembangkan sebuah instrumen pertanyaan yang akan diajukan saat diskusi dilakukan mengenai LKPD berbasis ESD yang akan digunakan dalam pembelajaran di SD.

3. Identify People (Participants & moderator)

Memilih partisipan yang ikut serta dalam diskusi ini terdiri dari 4 orang yang merupakan anggota satu tim pengembang.

4. Select Time, Place/Environment

Pemilihan waktu dilakukan agar partisipan yang 4 orang ini dapat mengikuti pelaksanaan diskusi kelompok secara utuh. Waktu yang digunakan dalam diskusi ini kurang lebih 1-2 jam dengan fokus pembicaraan oleh moderator mengenai LKPD berbasis ESD di Sekolah Dasar. Pelaksanaan diskusi ini

dilakukan secara daring melalui *google meet* atau dengan menggunakan *zoom meeting*.

5. *Conduct Research*

Melalui tahapan ini, saat partisipan sudah siap dan dipimpin oleh satu orang moderator, diskusi berlangsung selama 1-2 jam dengan membahas topik LKPD berbasis ESD di Sekolah Dasar. Ketika diskusi berlangsung partisipan aktif melontarkan dan menjawab pertanyaan, kegiatan ini berjalan kondusif karena dipimpin moderator

6. *Evaluate Finding/data*

Pertanyaan serta jawaban yang dibahas dalam diskusi serta masukan-masukan dari semua partisipan selanjutnya dijadikan sebagai data dalam penelitian ini.

7. *Report*

Pada tahap ini, setelah mendapatkan data melalui diskusi terarah ini, data diambil untuk dijadikan sebagai saran dan acuan dalam perubahan produk LKPD yang akan dikembangkan setelah proses FGD dilakukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengembangkan E-LKPD berbasis ESD yang dikhkususkan untuk peserta didik kelas VI dengan tema “Keanekaragaman Hayati”. Penelitian ini dilakukan secara kolaboratif untuk mengembangkan sebuah perangkat pembelajaran, seperti LKPD, media atau video pembelajaran, modul, instrumen penilaian kerja, dan soal evaluasi.

Peneliti melakukan *Focus Group Discussion* (FGD) bersama tim yang terdiri dari 4 orang. FGD ini dilakukan dengan tujuan mendiskusikan berbagai permasalahan yang berkaitan dengan suatu produk pembelajaran yang akan dikembangkan oleh peneliti. Dalam penelitian yang sedang berjalan dilakukan pula studi literatur yang mendukung serta beberapa hasil penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian. Lembar Kerja Peserta Didik adalah salah satu bagian dari sebuah perangkat pembelajaran yang berisi beberapa langkah kegiatan yang mencakup petunjuk belajar serta dijadikan sebagai alat yang membantu peserta

didik untuk dapat memahami suatu konsep dalam suatu pembelajaran, dan melalui LKPD ini pembelajaran peserta didik tidak lagi disuapi oleh guru untuk memahami suatu konsep.

Yang selanjutnya, hasil studi literatur yang sebelumnya dalam penelitian Yulianto & Hamdu (2018) menyatakan bahwa “LKPD yang dikembangkan oleh guru disalahartikan sebagai bentuk soal-soal yang ditujukan dengan maksud untuk menggali pengetahuan siswa”. Penelitian serupa ditemukan pada hasil wawancara guru SD mengungkapkan bahwa LKPD yang dibuat dan digunakan rata-rata masih belum menunjang berpikir kritis siswa, kebanyakan hanya dalam bentuk soal. LKPD yang dibuat dan digunakan oleh guru belum secara khusus mengandung tiga perspektif ESD, yaitu lingkungan, sosial dan ekonomi. (Fauziah & Hamdu, 2021). Selain itu ada pengembangan LKPD yang mengungkapkan “Dalam pelaksanaan, setiap kelompok masih mengandalkan satu orang siswa untuk mengerjakan LKS dan mengakibatkan pemahaman setiap kelompok pada LKS ada beberapa siswa yang kurang paham pada tugas masing-masing. Selain itu, dibuktikan dalam kegiatan pembelajaran bahwa setiap kelompok masih kurang aktif bertanya pada saat praktik, maka pembelajaran keteteran dalam menggunakan alat dan bahan”. (Septiawiyati, 2018)

Dari studi literatur diatas, dapat dipahami oleh peneliti bahwa bentuk LKPD yang digunakan guru di Sekolah Dasar masih dalam berbentuk soal-soal latihan yang digunakan sebagai alat pengukuran ketercapaian peserta didik dalam belajar. Berpandangan kepada karakteristik dari kurikulum 2013 yaitu dalam peraturan Pendidikan dan Kebudayaan No. 67 Thn. 2013 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Sekolah Dasar/MI mengatakan bahwa “Pelaksanaan kurikulum 2013 pada Sekolah Dasar dilakukan melalui pembelajaran dengan pendekatan tematik-terpadu dari kelas I sampai kelas VI”, maka sebaiknya dari aspek materi atau bahan ajar yang digunakan oleh peserta didik dilakukan secara tematik dan menjadikan peserta didik berpartisipasi aktif atau berperan secara langsung dalam pembelajaran (*student center*). Tentunya, hal tersebut memungkinkan para guru untuk mengembangkan sebuah Lembar Kerja Peserta Didik sebagai bentuk pelayanan dan melatih peserta didik sesuai dengan kebutuhan di lapangan. Maka dari itu, LKPD

yang mendukung proses pembelajaran seharusnya mampu mendorong peserta didik untuk dapat berpikir secara kritis terhadap masalah yang ada. Kemampuan berpikir kritis ini berkembang dengan dilakukannya kegiatan pembelajaran yang menunjang peserta didik dapat berperan atau terlibat aktif dalam proses berpikir. Dengan demikian diperlukannya LKPD yang dapat menumbuhkan kemampuan berpikir pada peserta didik, salah satunya yaitu Elektronik Lembar Kerja Peserta Didik (E-LKPD) yang tentunya lebih efektif dan praktis. Sejalan dengan sebuah penelitian yang mengungkapkan bahwa:” Dalam sebuah transformasi LKPD interaktif atau E-LKPD ini fungsinya dapat menggantikan LKPD cetak biasa supaya materi ajar bisa lebih menarik, mendalam serta dapat meningkatkan motivasi dan kreativitas peserta didik”. (Fauziyah & Hamdu, 2021). Melalui E-LKPD ini pembelajaran menjadi lebih efektif dan praktis karena E-LKPD ini dapat digunakan dimanapun dan kapanpun. dengan demikian peneliti mengembangkan LKPD ke dalam bentuk E-LKPD.

A. Membentuk Rancangan Lembar Kerja Peserta Didik

Pada penyusunan LKPD ada beberapa langkah yang harus diperhatikan agar LKPD sesuai dengan kriteria. Menurut (Departemen Pendidikan Nasional, 2008). Berikut beberapa langkah penyusunan LKPD diantaranya:

1. Melakukan Analisis Kurikulum atau merumuskan kompetensi dasar untuk menentukan materi yang nantinya akan disajikan dalam LKPD. Materi yang dipilih untuk LKPD yaitu pembelajaran IPA, IPS dan Bahasa Indonesia.

Tabel 1. Kompetensi Dasar Pembelajaran Tematik pada Kelas VI di Sekolah Dasar

No	Mata Pelajaran	Kompetensi Dasar
1.	IPA	<p>3.1 Membandingkan cara perkembangbiakan tumbuhan dan hewan.</p> <p>4.1 Menyajikan karya tentang perkembangbiakan tumbuhan.</p>
2.	IPS	<p>3.1 Mengidentifikasi karakteristik geografis dan kehidupan sosial budaya, ekonomi, politik di wilayah ASEAN.</p> <p>4.1 Menyajikan hasil identifikasi karakteristik geografis dan kehidupan sosial budaya, ekonomi, dan politik di wilayah ASEAN.</p>
3.	Bahasa Indonesia	<p>3.1 Menyimpulkan informasi berdasarkan teks laporan hasil pengamatan yang didengar dan dibaca.</p> <p>4.1 Menyajikan simpulan secara lisan dan tulis dari teks laporan hasil pengamatan atau wawancara yang diperkuat oleh bukti.</p>

2. Menyusun beberapa kebutuhan suatu LKPD untuk mengetahui jumlah LKPD yang dibutuhkan. Tujuannya agar LKPD yang dihasilkan benar-benar sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh peserta didik sehingga menghasilkan LKPD yang berkualitas.

3. Menentukan judul-judul pada LKPD, artinya dapat melihat dari kompetensi dasar atau materi pokok. Penentuan judul ini dapat dilihat dari kompetensi dasar dan materi pokok yang ada dalam pembelajaran.
4. Penulisan LKPD. Pada penulisan LKPD terdapat beberapa langkah yang harus dilakukan yaitu yang pertama dilakukan merumuskan kompetensi dasar dalam pembelajaran, yang kedua menentukan sebuah alat untuk penilaian yang akan digunakan, yang ketiga menyusun suatu materi yang akan digunakan dan dipelajari dalam LKPD, dan yang keempat yaitu memperhatikan struktur dalam LKPD yang terdiri dari judul, petunjuk belajar atau pengajaran, kompetensi yang harus dicapai, informasi pendukung lainnya, terdapat tugas-tugas serta langkah-langkah dalam pengajaran.

Dalam penyusunan E-LKPD berbasis ESD di Sekolah Dasar yang menggunakan kurikulum 2013, dengan materi Keanekaragaman Hayati yang memuat Kompetensi Dasar IPA, Kompetensi Dasar IPS, dan Kompetensi Dasar Bahasa Indonesia. Penilaian yang digunakan dalam proses penggunaan E-LKPD ini yaitu berupa penilaian kerja, sikap dan penilaian pada soal atau tugas tertulis. Tahapan ini, peneliti bersama tim pengembang berkolaborasi bahwa penilaian sikap dan kinerja ini dilaksanakan ketika peserta didik melakukan kegiatan selama pembelajaran, terutama saat menggunakan E-LKPD. Dan untuk penilaian soal tes tertulis dilakukan ketika peserta didik selesai dalam pembelajaran. Hal tersebut dilakukan dengan tujuan mengukur ketercapaian peserta didik dalam proses pembelajaran sebagai evaluasi bagi peserta didik.

Materi pada pembelajaran ini adalah mengenai IPA: Keanekaragaman Hayati dan Pelestarian Lingkungan, IPS: Karakteristik geografis, dan kehidupan sosial dan budaya di ASEAN, Bahasa Indonesia: Menyimpulkan Teks Laporan. Pada Lembar Kerja Peserta Didik terdapat struktur yaitu judul, identitas, petunjuk belajar, informasi pendukung lainnya, tugas dan langkah-langkah kerja.

Selain itu terdapat beberapa komponen dalam pengembangan LKPD untuk meningkatkan kualitas produk supaya lebih baik lagi, diantaranya yaitu: 1) Pengembangan LKPD merupakan gambaran proses untuk mengetahui suatu konsep dalam pembelajaran, tidak menyuapi peserta didik dengan konsep; 2) Pada LKPD

ini tujuannya bukan sebagai alat evaluasi atau untuk menilai, tetapi sebagai proses tahapan belajar yang harus ditempuh peserta didik selama proses pembelajaran; 3) Pada LKPD setiap tugas yang diberikan kepada peserta didik disediakan refleksi atau kesimpulan; 4) Dalam penulisan kesimpulan pun tidak harus menggunakan kata “kesimpulan” namun dapat menggunakan makna yang tersirat supaya tidak terkesan menuapi tetapi LKPD menuntun peserta didik untuk menemukan sebuah koneksi pengetahuan dengan sendirinya. (Gantini & Hamdu, 2021)

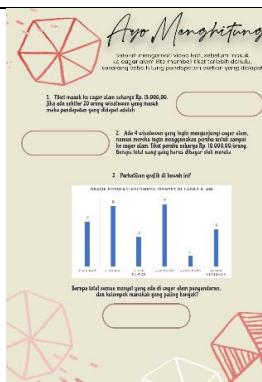
B. Validasi Produk Lembar Kerja Peserta Didik

Selanjutnya adalah validasi sebuah produk. Validasi produk ini dilakukan setelah adanya kesepakatan bersama hasil FGD. Hal ini dilakukan agar produk E-LKPD yang dikembangkan dapat memenuhi kriteria yang ada, dari segi kepraktisan serta keterpakaian. Validasi produk ini dilakukan oleh seorang ahli berdasarkan keahlian sesuai dengan produk LKPD yang akan dikembangkan. Dalam hal ini validator bertugas untuk memvalidasi suatu produk yang akan dikembangkan oleh peneliti dan menyampaikan beberapa perbaikan kepada peneliti bila terdapat bagian yang kurang tepat. Kemudian dari hasil validasi dari ahli menyatakan bahwa Lembar Kerja Peserta Didik berbasis ESD ini valid maka selanjutnya Lembar Kerja Peserta Didik ini dapat digunakan dalam proses pembelajaran.

C. Revisi Produk Lembar Kerja Peserta Didik

Langkah selanjutnya setelah dilakukan validasi pada produk LKPD berbasis ESD oleh para ahli, peneliti kemudian melakukan beberapa perbaikan untuk memperbaiki produk sehingga produk sempurna. Berikut perbaikan LKPD yang disajikan dalam tabel. 2.

Tabel 2. Hasil Revisi Lembar Kerja Peserta Didik berbasis ESD oleh Ahli

No	Bagian LKPD		Keterangan
	Sebelum Revisi	Sesudah Revisi	
1.			pada bagian LKPD sebelum revisi, terlihat desain cover sedikit kaku dan kurang berwarna, sehingga desain cover dibuat lagi dengan semenarik mungkin
2.			Komponen atau materi yang ada pada LKPD seharusnya sangat berkaitan dengan kegiatan <i>virtual field trip</i> yang ada, sehingga saling berkaitan.
3.			LKPD ini harus berkaitan atau mampu menggali literasi numerasi peserta didik. Sehingga dibuatlah LKPD yang mampu menggali

kompetensi literasi
numerasi peserta
didik.

4.



Langkah kerja atau pembahasan dari LKPD tidak boleh keluar dari pembahasan yang ada pada *virtual field trip*, sehingga keduanya saling berkesinambungan.

Dari hasil validasi dan perbaikan LKPD yang telah dilakukan, maka selanjutnya diperoleh sebuah desain LKPD. Setelah desain LKPD sudah jadi, selanjutnya dilakukan penginputan ke dalam liveworksheets supaya LKPD ini berbentuk elektronik yang nantinya bisa digunakan peserta didik dimanapun dan kapanpun. Lalu setelah penginputan berhasil maka E-LKPD berbasis ESD mengenai materi keanekaragaman hayati di Sekolah Dasar siap digunakan.

KESIMPULAN

Dalam pembelajaran di Sekolah Dasar sudah seharusnya guru diberikan kebebasan untuk menggunakan LKPD yang sudah ada atau mengembangkannya. LKPD yang ditemukan masih berupa soal-soal yang biasa yang seringkali sudah ada dalam buku pelajaran. Sebagian besar guru menganggap penggunaan LKPD ini masih sulit terutama E-LKPD. Masih banyak yang menganggap LKPD sebagai alat evaluasi peserta didik, padahal dalam kenyataannya LKPD ini digunakan dengan tujuan membantu peserta didik agar dapat paham dengan konsep yang diajarkan, bukan memberikan peserta didik pembelajaran seperti pada umumnya, namun dalam hal ini peserta didik dituntut belajar mandiri sehingga pembelajaran terfokus pada peserta didik. Khusunya dalam kondisi pandemi seperti ini tentunya teknologi merupakan hal yang sangat perlu digunakan khususnya dalam pembeajaran pula.

Karena dengan memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran dapat diakses oleh peserta didik secara mandiri dimanapun dan kapanpun.

Dengan demikian untuk memecahkan masalah yang ada, maka solusi yang diperolah adalah peneliti mengembangkan LKPD dalam bentuk Elektronik atau disebut dengan Elektronik Lembar Kerja Peserta Didik (E-LKPD) untuk menggali kemampuan literasi numerasi peserta didik dengan berlandaskan pada ESD. Dilakukan validasi oleh ahli untuk menentukan kelayakan dari produk E-LKPD yang dibuat. Setelah E-LKPD sudah dilakukan perbaikan-perbaikan maka selanjutnya dihasilkanlah Elektronik Lembar Kerja Peserta Didik Berbasis ESD untuk kelas VI di Sekolah Dasar yang sudah siap digunakan dalam pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Chen, J., Qi, T., Liu, L., Ling, Y., Qian, Z., Li, T., & Song, Z. (2020). Clinical progression of patients with COVID-19 in Shanghai, China. *Journal of Infection*.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2008). Panduan Pengembangan Bahan Ajar. Jakarta: Depdiknas.
- Dewi, N., & Hamdu, G. (2020). Lks Pembelajaran Stem Berdasarkan Kemampuan 4C Dengan Media Lightning Tamiya Car. *Jurnal Imiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4.
- Fauziah, S., & Hamdu, G. (2021). Implementasi E-LKPD Berbasis ESD pada Kompetensi Berpikir Kritis di SD. *Jurnal Attadib*.
- Fitriyani, Y., Fauzi, I., & Sari, M. (2020). Motivasi Belajar Mahapeserta didik Pada Pembelajaran Daring Selama Pandemik Covid-19. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran*, 6(2), 165-175. doi: <https://doi.org/10.33394/jk.v6i2.2654>
- Fuadi, dkk. (2021). Inovasi LKPD Dengan Desains Digital Sebagai Media Pembelajaran Ipa Di SMPN 7 Mataram Pada Masa Pandemi Covid-19. 6: 167–74.
- Gantini, U.T., & Hamdu, G. (2021). Student Worksheet Based On Education For

- Sustainable Development (Esd) In Elementary School. *Jurnal Unimed*.
- Hamdu, G., & Yulianto, A. (2018). The Ability of Prospective Preservice Elementary School Teachers to Develop Student Worksheets on Context-Based Science Learning. *Mimbar Sekolah Dasar*, 155-161.
- Hidayah, N., & dan Ami, M. S. (2021) . JKPI : Jurnal Kajian Pendidikan IPA. *JKPI: Jurnal Kajian Pendidikan IPA* 1(2): 53–61.
- Hollander, J.A. (2004). The social contexts of focus groups. *Journal of Contemporary Ethnography*, 33, 5, 602-637.
- Krueger, & Richard A. (1988). Focus Groups: A Practical Guide for Applied Research. SAGE Publications. California.
- Nursofa, R., & Hamdu, G. (2021). Analisis Ketersediaan Dan Gambaran Media Pembelajaran Isu Perubahan Iklim Berbasis ESD Di Sekolah Dasar. *Journal of Elementary Education*, 4.
- Omar, D. (2018). Focus group discussion in built environment qualitative research practice. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 117(1). <https://doi.org/10.1088/1755-1315/117/1/012050>
- Segera, N. B. (2015). Education For Sustainable Development (ESD) Sebuah Upaya Mewujudkan Kelestarian Lingkungan. *SOSIO DIDAKTIKA: Social Science Education Journal* 2(1): 22–30.
- Sukmadinata, N. S. (2009). Metode Penelitian Pendidikan. PT. Remaja Rosdakarya.